

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul

“Yawmun” merupakan sebuah judul komposisi musik dalam format *Ensamble Campuran*. Istilah Yawmun sendiri di ambil dari repertoar lagu dalam kesenian Zikir Berdah Kabupaten Muaro Jambi, yang mengutip syair *Sholawat Burdah* karya imam Al-bushiri dalam kitab Al-Barzanji. Secara ekstra musikal pengkarya mengekspresikan kembali fenomena budaya yang terdapat dalam pelaksanaan Zikir Berdah yaitu kesan kekuatan dari kehidupan sosial masyarakat, dimana dalam pelaksanaan Zikir Berdah kekuatan dari nilai-nilai silaturahmi yang baik tersebut mempengaruhi intensitas ekspresi musikal yang subjektif seperti ekspresi dinamika yang semakin kuat dan tempo yang semakin meningkat.

Dalam hal ini pengkarya mengembangkan material musikal nyanyian Yawmun dalam Zikir Berdah kedalam pengolahan ekspresi seperti pengembangan dinamika yang lebih luas dari *Pianississimo* sampai pada *Fortissimo* dan struktur harmoni dengan penerapan teknis yang mengacu pada Era Romantik.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Latar Belakang Penciptaan

Era Romantik yang berkisar antara akhir abad ke-18 hingga pertengahan abad ke-19 merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan musik Barat, Era ini dinamakan Romantik karena karya-karya musiknya yang lebih

mengambarkan ekspresi pada jangka waktu tersebut. Dapat di pahami Istilah Romantik konteks musik dipakai untuk mengklasifikasi musik yang memiliki karakter atau gaya yang berbeda dengan era sebelumnya, yaitu Klasik¹.

Musik instrumental merupakan titik fokus dari para komposer Romantik, di mana piano dan orkestra mendominasi dalam karya-karya era Romantik. Simfoni dengan jumlah orkestra yang besar serta instrumen yang banyak merupakan karya yang banyak tercipta pada era Romantik. Karakter musik Romantik yakni individualis yang tinggi, adanya unsur-unsur nasionalisme, musik program, dan virtuositas, tercermin dalam karya-karya instrumental.

Felix Mendelssohn merupakan salah satu komposer Jerman terkenal dari Era Romantik dengan karya musik instrumental yang sangat berekspresi dan memuat unsur-unsur nasionalisme yang tinggi seperti Symphony no.3 yang mengadopsi melodi-melodi tradisional dari Skotlandia dan Symphony no.4 menggunakan melodi ritme yang terinspirasi oleh musik rakyat Italia kemudian ia kembangkan ke dalam karyanya. Artinya penggunaan elemen-elemen ini tidak hanya memperkaya musik dari budaya lokal dan nuansa emosional, tetapi juga mencerminkan keinginan para komposer untuk mengekspresikan identitas nasional dan kebanggaan budaya mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, menginspirasi pengkarya untuk membuat komposisi musik dengan material musikal bersumber dari kesenian tradisi yang dianggap dekat dengan pengkarya yakni Zikir Berdah Desa Muaro Jambi sebagai suatu wujud ungkapan identitas kebangsaan dan kebanggaan akan budaya.

¹ Dahlan Taher, M.Si, *Sejarah Musik 2*, (Yogyakarta, 2009) hlm. 4

Kesenian Zikir Berdah ini adalah kesenian yang mengutip Syair dari *Sholawat Burdah* karya Imam Al-Bushiri berupa nyanyian yang di iringi dengan *Rebano Siam*. Kesenian ini terus berkembang di Desa Muaro Jambi yang secara turun temurun diwariskan dari para leluhur (pelaku) Zikir Berdah yang telah lalu. Menurut pelaku seni Syambawi² mengatakan :

”Kesenian Zikir Berdah dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan tertentu, Seperti saat pesta panen padi dan kesenian hiburan saat acara pernikahan. Syair Zikir berdah merupakan sholawat yang di kutip dari kitab Al-Barzanji kemudian di nyanyikan dan diiringi gendang”.

Berikut potongan syair lagu Yawmun di dalam Zikir Berdah:



Gambar 1. 1 Syair Yawmun dalam Sholawat Burdah.

Teks Yawmun latin dalam Sholawat Burdah	Teks Yawmun dalam Zikir Berdah
<p><i>Wan naru khaamidatul anfaasi min asafin, 'Alayhi wan nahru saahil 'ayni min sadami</i></p>	<p><i>Ya Wan naru la hu khaa ya midatul</i> <i>Ye aha ha ye anfaa la si min ye asafin, ye aha</i></p>

² Syambawi, Pelaku Seni Zikir Berdah Desa Muaro Jambi.

	<p><i>Ye 'Ala hu ya hi wan ya nahru saa allah</i></p> <p><i>Ya maula ya hil la 'ay ha la ni min</i></p> <p><i>Ya sadami ye a haa.</i></p>
--	---

Tabel 1. 1 Teks Yawmun dalam Sholawat Burdah dan Zikir Berdah

Teks di atas merupakan repertoar lagu dalam Zikir Berdah yaitu disebut *Nyanyian Yawmun*. Dalam teks syair *Nyanyian Yawmun* di Zikir Berdah tidak lagi mengikuti struktur teks dalam *Sholawat Burdah* hal ini di karenakan pelaku hanya mengutip penggalan teks dan berfokus pada musikal. Syambawi pelaku seni mengatakan :

“Dalam nyanyian yawmun dibawakan dengan irama melodi yang seharusnya mendayu-dayu sehinggah dapat dikatakan nyanyian ini memiliki kesulitan yang tinggi dikarenakan selain penyanyi harus fasih membaca Al-qur’an penyanyi juga harus memahami irama nyanyian sehinggah mampu membedakan dari gaya nyanyian lagu dari repertoar Zikir Berdah yang lainnya. Adapun pada penyajian pelaksanaan Zikir Berdah ini semakin larut malam semakin ekspresif. Hal ini dikarenakan kondisi fisik dan kesehatan yang baik dan wujud semangat saat bertemu kembali dengan pelaku Zikir Berdah lainnya”.

Berdasarkan pemaparan di atas pengkarya tertarik menggunakan *Nyanyian Yawmun* dalam Zikir Berdah sebagai objek material musik. Pengkarya melihat adanya kemiripan dari gaya *Nyanyian Yawmun* dengan estetika musik era Romantik. Hal ini dilihat dari capaian musikal pelaku yang melibatkan ekspresi yang kuat dalam mengedepankan perasaan yang subjektif, individualisnya yang tinggi, kemampuan atau keterampilan pelaku dalam melagukan *Syair Burdah*, seperti ketepatan penekanan kata, intonasi dan pengaturan tempo. Hal ini merangsang pengkarya untuk mengolah idiom musikal *Yawmun* dalam Reprtoar

lagu Zikir Berdah ke dalam komposisi musik dengan estetika musik Era Romantik.

1.2.2 Ide Garapan

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa ketertarikan pengkarya dalam membuat komposisi musik terinspirasi dari Era Romantik. Mendelssohn merupakan salah satu komposer Era Romantik. Karyanya yang berjudul "Scottish" terinspirasi oleh Musik rakyat Skotlandia yang dituangkan kedalam komposisi musik. seperti Symphony no.3 yang mengadopsi melodi-melodi tradisional dari skotlandia dan Symphony no.4 menggunakan melodi ritme yang terinspirasi oleh musik rakyat Italia kemudian ia kembangkan ke dalam karyanya. Artinya penggunaan elemen-elemen ini tidak hanya memperkaya musik dari budaya lokal dan nuansa emosional, tetapi juga mencerminkan keinginan para komposer untuk mengekspresikan identitas nasional dan kebanggaan budaya mereka.

Sebagai wujud kebanggaan akan budaya dan mengekspresikan identitas nasional pengkarya menjadikan Zikir Berdah sebagai objek dalam komposisi musik dan menjadi sebuah ide penciptaan dalam karya ini. Secara keseluruhan Zikir Berdah merupakan nyanyian. Nyanyian dalam Zikir Berdah mengutip teks *Syair Burdah* (puisi) dan Secara ekstra musikal yaitu pengkarya melihat fenomena budaya yang terdapat dalam pelaksanaan Zikir Berdah yaitu kesan kekuatan dari kehidupan sosial masyarakat, dimana dalam pelaksanaan Zikir Berdah kekuatan dari nilai-nilai silaturahmi yang baik tersebut mempengaruhi intensitas ekspresi musikal yang subjektif seperti ekspresi dinamika yang semakin kuat dan tempo

yang semakin meningkat. Hal ini memiliki kemiripan dengan Semangat Era Romantik yang berfokus pada ekspresi yang mendalam ataupun mengedepankan perasaan yang subjektif

Dalam upaya mengembangkan ide kedalam estetika di Era Romantik. Secara teknis pengarya mencoba menerapkan elemen-elemen musik yang menjadi karakter spesifik dalam musik Era Romantik yakni mengembangkan struktur harmoni, seperti penggunaan akor sembilan (*ninth chord*) yang dimainkan menggunakan teknik *Arpeggio*³ dan ekspresi musikal yaitu pengolahan dinamika dari *pianississimo* hingga *fortissimo*. Adapun kromatis dan penggunaan modulasi yang lebih bebas juga dipergunakan seperti halnya kecenderungan yang terjadi pada komposisi Era Romantik.

Mengenai ekstra musikal yaitu pengkarya melihat fenomena budaya berupa kesan dari nilai-nilai kekuatan silaturahmi yang baik bagi pelaku dalam pelaksanaan Zikir Berdah. Hal ini dilihat dari semangat dan kekuatan fisik pelaku semakin larut malam semakin ekspresif dikarenakan semangat saat bertemu kembali dengan pelaku Zikir Berdah lainnya". Secara spontan hal ini mempengaruhi seperti tempo dan dinamika permainan yang semakin meningkat.

Secara keseluruhan, ide dalam komposisi musik yang akan digarap yaitu mentransformasikan unsur-unsur musikal dan ekstra musikal kedalam satu gerakan tunggal dengan mengadopsi bentuk Rondo tujuh bagian dengan pola A-B-A-C-A-B-A dan penambahan sisipan (*Auxiliary Members*). Penggunaan struktur bentuk tersebut telah dijelaskan dalam buku karangan Leon Stein

³ Arpeggio adalah istilah musik yang merujuk pada serangkaian nada yang dimainkan secara berturut-turut dalam sebuah akord, namun satu per satu, bukan secara simultan.

“*Structure & Style; Study And Anlysis of Musical Form*” terjemahan Andre Indrawan. Dengan buku “Struktur dan Gaya ; Studi dan Analisis Bentuk-bentuk Musikal” jilid I dan II.

Karya ini dimainkan dengan menggunakan formasi pertunjukan *Ensamble Campuran*. *Ensamble Campuran* merujuk pada istilah yang dijelaskan oleh Willkins dalam bukunya “Creative Music Composition: The Young ComposerVoice” ialah :

Ensamble Campuran disebut demikian karena mencakup instrumen dari keluarga yang berbeda seperti *strings*, *woodwind*, *brass* dan *percussion*. Ensamble Campuran biasanya tidak memiliki standar yang baku, ada banyak kombinasi berbeda dari banyak karya yang menggunakan formasi ini. Secara umum, dapat dinyatakan bahwa hanya ada satu pemain per-*section* atau lebih, artinya tidak ada *strings section*, seperti dalam orkestra (Wilkins, 2006: 188).

Material musik yang akan di gunakan yakni dua motif yang ada pada hasil transkripsi audio-visual nyanyian Yawmun dalam Repertoar lagu Zikir Berdah. Pada pengolahan motivik dalam karya ini menggunakan teknik seperti *Expansion*, *Repetition*, *Displacement*, *Truncation*, *Retrograde*, *Rhythmic Augmentation*, *Rhythmic Diminution*, *Sequence*, *Compression Interval* dan lain sebagainya.

1.2.3 Dasar Penciptaan

Pada tahap ini pengkarya menentukan unsur-unsur musikal yang dijadikan sebagai dasar musikal untuk penggarapan karya “*Yawmun*”. Adapun hasil transkripsi musikal nyanyian yawmun dalam *Zikir Berdah* sebagai berikut:

- a. Transkripsi Nyanyian Yawmun

Gambar Notasi 1. 1 Nyanyian Yawmun

b. Motif Nyanyian Yawmun

Gambar Notasi 1. 2 Analisis Motif Nyanyian Yawmun

c. Interval Nyanyian Yawmun

Gambar Notasi 1. 3 Analisis Interval Nyanyian Yawmun

a. Motif Dasar

Gambar Notasi 1. 4. Motif A Nyanyian Yawmun

Gambar Notasi 1. 5 Motif B Nyanyian Yawmun

b. Teknik Pengembangan Motif A

- *Expansion*

Gambar Notasi 1. 6 Pengembangan Motif A dengan *Expansion Technique*

- *Repetition*



Gambar Notasi 1. 7 Pengembangan Motif A dengan Repetition Technique

- *Displacement*



Gambar Notasi 1. 8 Pengembangan Motif A dengan Displacement Technique

- *Truncation*



Gambar Notasi 1. 9 Pengembangan Motif A dengan Truncation Technique

- *Retrograde*



Gambar Notasi 1. 10 Pengembangan Motif A dengan Retrograde Technique

- *Rhythmic Augmentation*



Gambar Notasi 1. 11 Pengembangan Motif A dengan Augmentation Technique

- *Rhythmic Diminution*



Gambar Notasi 1.12 Pengembangan Motif A dengan Rhythmic Diminution Technique

- *Sequence*



Gambar Notasi 1.13 Pengembangan Motif A dengan Sequence Technique



Gambar Notasi 1.14 Pengembangan Sequence Descending Technique



Gambar Notasi 1.15 Pengembangan Motif A dengan Sequence Ascending Technique

- *Kompression Interval*



Gambar Notasi 1.16 Pengembangan Motif A dengan Compression Interval Technique

c. Teknik Pengembangan Motif B

- *Truncation*



Gambar Notasi 1.17 Pengembangan Motif B dengan Truncation

- *Rhythmic Augmentation*



Gambar Notasi 1. 18 Pengembangan Motif B dengan Rhythmic Augmentation

- *Expansion*



Gambar Notasi 1. 19 Pengembangan Motif B dengan Expansion

- *Repetition*



Gambar Notasi 1. 20 Pengembangan Motif B dengan Repetition

- *Kompresion Interval*



Gambar Notasi 1. 21 Pengembangan Motif B dengan Compression Interval

1.3 Tujuan Penciptaan

1. Menciptakan komposisi yang bersumber dari kebudayaan dengan mengamati idiom-idiom musikal yang terdapat pada Zikir Berdah, menjadi sebuah komposisi musik kreatif dan inovatif.
2. Mengembangkan idiom musikal yang terdapat pada Zikir Berdah ke dalam komposisi musik yang akan direalisasikan ke dalam Ensemble Campuran.

3. Mengimplementasikan beberapa disiplin ilmu yang dipelajari pada perkuliahan khususnya pada mata kuliah komposisi sebagai suatu capaian dalam proses berkarya.

1.4 Manfaat Penciptaan

1. Penciptaan karya musik ini dapat meningkatkan pemahaman musikologis dan pengalaman estetis pengkarya dalam berkarya seni.
2. Penciptaan karya musik ini diharapkan dapat memberikan apresiasi positif bagi perkembangan ilmu seni musik.
3. Penciptaan karya ini dapat memberikan suatu referensi atau rujukan karya untuk penciptaan karya musik selanjutnya lebih kreatif dan inovatif.
4. Penciptaan karya musik ini dapat memberikan apresiasi dan pengalaman estetis pada masyarakat penikmatnya.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Sumber Ilmiah

"Music Composition 1 dan 2" (2014) oleh Jonathan E. Peters mengulas prinsip dasar dalam menciptakan komposisi musik, termasuk teknik untuk mengembangkan motif ritmik dan melodi. Buku ini membantu pengkarya memahami cara mengolah motif-motif dari pola melodi Nyanyian Yawmun menjadi frasa melodi yang terstruktur dalam karyanya.

"Ilmu bentuk Musik" oleh Karl – Edmund Prier SJ, Tahun 1996. Buku ini menerangkan beberapa contoh bentuk-bentuk musik secara umum dan Music Absolut. Buku ini memberikan pemahaman terkait penggunaan struktur bentuk

komposisi musik dan pengolahan unit-unit struktur yang terdapat pada Auxiliary Members yang akan pengkarya gunakan ke dalam penggarapan karya “Yawmun”.

“Sejarah Musik 2” disusun oleh Dahlan Taher. Dalam diktat ini membahas teknik-teknik pengolahan komposisi dan menjelaskan tentang bagaimana historikal musik pada era-romantik. Buku ini juga memberikan pemahaman kepada pengkarya dalam mengetahui bagaimana komponis-komponis di beberapa zaman dalam pengolahan komposisinya. Melalui buku ini pengkarya mengetahui karakteristik komposisi musik Era Romantik yang pengkarya gunakan dalam karya “Yawmun”.

1.5.2 Sumber Audio Visual

Sonata in C Minor, op.13 karya Beethoven. Beethoven dianggap sebagai perantara antara era Klasik dan Romantik. Komposer menggunakan bentuk Rondo yang diperluas dan penambahan ornamentasi pada setiap tema dalam gerakan ketiga Sonata C Minor, op. 13. Karya ini menjadi acuan dalam penerapan karya “Yawmun” yang mengadopsi bentuk Rondo.

Symphony No. 3 in A minor, Op. 56 "Scottish" oleh Mendelssohn, Mendelssohn merupakan salah satu komposer Era Romantik. Karyanya yang berjudul “Scottish” ini merujuk pada karya-karya musiknya yang terinspirasi oleh Musik rakyat Skotlandia yang dituangkan kedalam komposisi musik. Karya ini menjadi referensi pada desain orkestrasi karya “Yawmun” dan juga menjadi referensi dalam menemukan judul karya yang digarap.

Hu Allah karya Joko Satrio. Karya ini dimainkan dalam format Ensemble Campuran. Dalam karya ini komposer mengolah vokal gaya bernyanyi

improvisasi (hendel) dalam kesenian Zikir Berdah Muaro Jambi. Karya ini menjadi referensi juga dalam mengolah unsur musikal tradisional Zikir Berdah kedalam format Ensemble Campuran.

Video dokumenter tentang kesenian Zikir Berdah Desa Muaro Jambi menampilkan Syambawi pelaku seni menyanyikan syair yang diambil dari *Syair Burdah*. Durasi video ini sekitar 3.55 menit. Video ini penting untuk diamati oleh pengkarya, terutama dalam hal unsur-unsur musikal, yang akan menjadi dasar bagi pengembangan komposisi musik dalam karya "Yawmun".